

## PEHDAHULUAN

### Permasalahan

Pemenuhan kebutuhan daging sapi yang foerbasis pada peternakan rakyat sampai saat ini belum mencukupi disebabkan pemeliharaan sapi masih bersifat tradisional dengan tujuan multiguna, yaitu sebagai ternak kerja, tabungan, penghasil pupuk, maupun penghasil daging. Dengan demikian, produktivitas ternak sapi yang dipelihara peternak tidak optimal. Untuk terpenuhinya kebutuhan daging sapi maka salah satunya adalah dengan perbaikan sistim dan tujuan pemeliharaan sapi agar lebih intensif dan ekonomis. Pemeliharaan sapi secara intensif untuk produksi daging dapat dilakukan dengan sistim penggemukan (*feedlot*).

Pada pemeliharaan sapi secara *feedlot* dituntut melakukan optimasi pakan yang diberikan sehingga nilai efisiensi pencernaan pakan menjadi meningkat (Dyar and O'Mary, 1977 yang disitasi oleh Ngadiyono, 2000). Efisiensi pencernaan pakan yang meningkat tercermin dari kenaikan berat badan yang tinggi dan konversi pakan yang rendah. Untuk mencapai kenaikan berat badan yang tinggi diperlukan banyak pakan sumfoer energi tinggi, seperti konsentrat. Akan tetapi untuk memperoleh

konsentrat yang berkualitas baik sering dibatasi oleh harga yang mahal, sehingga dari segi efisiensi harga konsentrat yang mahal tidak sesuai dengan kenaikan berat badan yang didapat.

Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi pencernaan pakan adalah dengan penggunaan probiotik. Pemberian probiotik kepada sapi dapat dilakukan dengan dicampur pada pakan. Peningkatan efisiensi pencernaan pakan oleh sapi akan menghasilkan kenaikan berat badan sapi yang maksimal. Secara umum fungsi probiotik adalah untuk menurunkan nilai konversi pakan sehingga dapat menurunkan biaya pakan.

Probiotik yang ada saat ini antara lain Starbio. Starbio merupakan bubuk berwarna coklat yang terdiri dari multi mikrobia yang menghasilkan enzim sehingga mampu membantu pencernaan bahan pakan oleh sapi. Fungsi utama probiotik Starbio adalah menurunkan biaya pakan, dan mengurangi bau kotoran ternak (Suharto, 2000).

Pemberian Starbio kepada sapi akan menambah jumlah mikrobia di dalam rumen sehingga dapat membantu mencerna pakan dengan lebih mudah. Semakin bertambah jumlah mikrobia rumen dan semakin mudah pakan untuk dicerna maka akan meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dan

kenaikan berat badan yang maksimal. Adanya peningkatan efisiensi pakan maka akan menghasilkan biaya pakan per-kenaikan berat badan yang lebih murah.

Hasil penelitian di Lembah Hijau Multifarm (LHM) Research Station-Solo (Suharto, 2000) menunjukkan bahwa penggunaan Starbio pada pakan sapi dapat menurunkan kadar lemak karkas sampai 30% disertai penurunan *feed cost/gain*. Hasil pengkajian yang dilakukan oleh Instalasi Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (IP<sub>2</sub>TP) Denpasar pada tahun 1997/1998, tentang penggunaan Starbio, yaitu pada sapi Bali yang diberi pakan hijauan dan legum dapat menghasilkan kenaikan berat badan harian 0,22 - 0,31 kg sedangkan yang diberi Starbio menghasilkan kenaikan berat badan harian 0,37 - 0,56 kg (Sudjono, 2000).

Informasi mengenai penggunaan Starbio pada sapi Peranakan Ongole (PO) belum banyak dipublikasikan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang kenaikan berat badan sapi PO jantan yang diberi Starbio pada pakannya ini dilakukan, untuk mengetahui kenaikan berat badan dan konsumsi pakan sapi yang diberi probiotik Starbio pada pakannya.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kenaikan berat badan sapi Peranakan Ongole jantan yang diberi probiotik Starbio pada pakannya.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam memelihara sapi secara *feedlot* dengan penambahan probiotik pada pakan.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai informasi penting tentang pemberian probiotik dalam ransum pakan sapi PO jantan sehingga dapat diterapkan pada pemeliharaan skala kecil maupun pemeliharaan skala besar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan data yang berguna bagi pembangunan peternakan sapi di Indonesia, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan produksi ternak. Bagi dunia ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi serta dapat digunakan sebagai data dasar untuk menunjang penelitian yang lain.